

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:60)

###### **1. Variabel independen**

Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, (Sugiyono, 2009:60). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan.

###### **2. Variabel dependen**

Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2009:60). Variabel dependendalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

### **3.1.2. Definisi Operasional**

#### **3.1.2.1. Kejelasan Sasaran Anggaran**

Kenis (1979) dalam Andarias (2009) yang di masukan ke dalam Yulianti (2014) menyatakan kejelasan sasaran anggaran disengaja untuk mengatur perilaku pegawai. Pelaksanaan anggaran akan menjadi bingung dan tidak puas dalam bekerja jika terdapat ketidakjelasan sasaran anggaran sehingga menyebabkan pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Kejelasan sasaran anggaran harus memiliki kesesuaian antara pandangan manajemen puncak dengan pandangan manajer lini bawah (Abdul Halim,2002). Variabel Kejelasan Sasaran anggaran diukur dengan menggunakan instrumen yang di kembangkan oleh Abdul Halim (Netty,2011). Pernyataan ini diukur dengan menggunakan lima Indikator variabel, yaitu pusat tanggung jawab,perencanaan, bidang kegiatan, produk, tingkat pengembalian.(Abdul Halim,2002).

Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya Kejelasan Sasaran Anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya Kejelasan Sasaran Anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti , skor 4:setuju, skor 5:sangat setuju)

### 3.1.2.2. Pengendalian Akuntansi

Menurut Indraswari (2010), bahwa sistem pengendalian yang menggunakan informasi akuntansi disebut sebagai sistem pengendalian yang berbasis akuntansi. Sistem pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk menjaga atau mengubah pola aktivitas organisasi. Dalam hal ini yang termasuk pengendalian akuntansi adalah sistem perencanaan, sistem pelaporan dan prosedur monitoring yang didasarkan pada informasi.

Sistem pengendalian akuntansi menekankan pada tindakan pencegahan untuk mengurangi kekeliruan (tidak sengaja) dan ketidakberesan (sengaja) (Anthony,2000). Variabel Pengendalian Akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Anthony (Netty,2011). Pernyataan ini diukur dengan menggunakan delapan indikator variabel yaitu Pusat kegiatan, Ruang lingkup, Maksud, Sifat Struktur, Sifat Informasi, Orang yang terlibat, Sumber ilmu, Lingkup waktu.(Anthony,2000)

Variabel Pengendalian Akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya Pengendalian Akuntansi dan skor (5) menunjukkan tingginya Pengendalian Akuntansi (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju)

### 3.1.2.3. Sistem Pelaporan

BPKP (2011) mengemukakan, laporan yang baik adalah laporan harus disusun secara jujur, objektif dan transparan, selain itu dikatakan pula masih diperlukan prinsip-prinsip lain agar laporan keuangan berkualitas,

Menurut Anthony (2000) ada beberapa konsep sistem pelaporan Pertama, Laporan anggaran merinci varians-variens prestasi aktual dari anggaran berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dan unit organisasi yang bertanggung jawab. Kedua, Laporan ini mencakup ramalan tahunan, Ketiga, Laporan ini mencantumkan penjelasan mengenai (sebab varians (penyimpangan), Tindakan yang diambil untuk mengkoreksi varians yang menguntungkan, Waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi bisa efektif).

Variabel Sistem Pelaporan diukur dengan menggunakan instrumen yang di kembangkan oleh Anthony (Netty,2011). Pernyataan ini diukur dengan menggunakan tiga indikator variabel yaitu penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil, dan lamanya waktu koreksi.

Variabel Sistem Pelaporan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya Sistem Pelaporan dan skor (5) menunjukkan tingginya Sistem Pelaporan (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: tidak pasti, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

### 3.1.2.4. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Lembaga Administrasi Negara (BPKP, 2011) memberikan pengertian, bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah adalah perwujudan

kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggungjawaban secara periodik.

Menurut Mardiasmo(2002) konsep Akuntabilitas publik adalah Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut.

Variabel akuntabilitas publik diukur dengan menggunakan instrumen yang di kembangkan oleh Mardiasmo (Netty 2011), Pernyataan ini diukur dengan menggunakan lima indikator variabel yaitu Akuntabilitas kejujuran, Akuntabilitas hukum, Akuntabilitas proses, Akuntabilitas program, Akuntabilitas kebijakan. Indikator pertanyaan ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan skor (1) sampai dengan (5) yaitu (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3 :tidak pasti , skor 4 :setuju, skor 5:sangat setuju).

**Tabel 3. 1**  
**Ringkasan Variabel , Definisi, Indikator Variabel, dan Skala**

	Variabel	Definisi	Indikator Variabel	Skala Likert
Independen	Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ )	Kejelasan sasaran anggaran harus memiliki kesesuaian antara pandangan manajemen puncak dengan pandangan manajer lini bawah (Abdul Halim,2002).	a. pusat tanggung jawab, b. perencanaan c. bidang kegiatan d. produk e. tingkat pengembalian,	1 = Sangat Tidak Setuju ( STS)  2= Tidak Setuju (TS)  3= Tidak Pasti (TP)  4= Setuju (S)  5= Sangat Setuju (SS)
	Pengendalian Akuntansi	Sistem pengendalian akuntansi menekankan pada tindakan pencegahan untuk mengurangi kekeliruan (tidak sengaja) dan ketidak beresan (sengaja) (Anthony,2000)	a. Pusat Kegiatan b. Ruang Lingkup c. Maksud d. Sifat Struktur e. Sifat Informasi f. Orang yang terlibat g. Sumber ilmu h. Lingkup waktu.	1 = Sangat Tidak Setuju ( STS)  2= Tidak Setuju (TS)  3= Tidak Pasti (TP)  4= Setuju (S)  5= Sangat Setuju (SS)
	Sistem Pelaporan	1. Laporan anggaran merinci varians-variens prestasi aktual dari anggaran berdasarkan faktor-faktor penyebabnya dan unit organisasi yang bertanggung jawab. 2. Laporan ini mencakup ramalan tahunan.	a. Penyebab terjadinya penyimpangan, b. Tindakan yang diambil, dan c. Lamanya waktu koreksi.	1 = Sangat Tidak Setuju ( STS)  2= Tidak Setuju (TS)  3= Tidak Pasti (TP)  4= Setuju (S)  5= Sangat

		<p>3. Laporan ini mencantumkan penjelasan mengenai: Sebab varians (penyimpangan) Tindakan yang diambil untuk mengoreksi varians yang menguntungkan Waktu yang dibutuhkan agar tindakan koreksi bisa efektif (Anthony,2000)</p>		Setuju (SS)
Dependen	Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan	<p>Kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggung jawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggung jawaban tersebut. (Mardiasmo,2002)</p>	<p>a. Akuntabilitas kejujuran b. Akuntabilitas hukum c. Akuntabilitas proses d. Akuntabilitas program e. Akuntabilitas kebijaksanaan</p>	<p>1 = Sangat Tidak Setuju ( STS) 2= Tidak Setuju (TS) 3= Tidak Pasti (TP) 4= Setuju (S) 5= Sangat Setuju (SS)</p>

## **3.2. Jenis Dan Sumber Data**

### **3.2.1. Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan adalah data subjek. Penelitian ini juga menggunakan kuesioner yang di sebar ke Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara. Kuesioner akan di sebarkan ke beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kabupaten Jepara yang menjadi obyek penelitian.

### **3.2.2. Sumber Data**

Sumber Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang akan disebar ke Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jepara.

## **3.3. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD wajib Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Jepara.

### **3.3.2. Sampel Penelitian**

Sasaran penelitian ini yaitu mengambil tehnik sensus pada Kepala Bagian Keuangan Staf Bagian Keuangan. Pada masing-masing OPD yang menjadi objek penelitian akan dikirimkan 2 buah kuisioner.



### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan di berikan kepada para responden. Menurut Sugiyono (2009), yang dimaksud dengan kuesioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan sekumpulan pertanyaan maupun pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu, mendatangi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Jepara dan selanjutnya memberikankuesioner tersebut kepada Kepala Bagian Keuangan dan Staf Bagian Keuangan untuk mengisi kuesioner tersebut. kemudian melakukan kesepakatan mengenai pengambilan kembali kuesioner yang telah di isi atau di jawab oleh para responden.

### 3.5. Metode Pengolahan Data

Terdapat beberapa tahap yang akan dilaksanakan dalam melakukan pengolahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. *Editing*, merupakan suatu proses dimana pelaksanaannya dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban-jawaban kuesioner dari responden telah berisi lengkap atau ada yang belum lengkap
2. *Coding*, merupakan proses dimana pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban kuesioner dari responden untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

3. *Skoring*, merupakan kegiatan pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban responden untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Skoring ini menggunakan skala *likert* yakni cara mengukur dengan sebuah pertanyaan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat setuju dan jawaban ini diberikan skor 1-5 yaitu sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Tidak Pasti (TP)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Skala *likert* ini bersifat tertutup yakni responden tidak diperbolehkan menjawab selain jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

4. *Tabulasi*, merupakan pengelompokan data diatas jawaban responden dengan teliti dan teratur, setelah itu dihitung dan di jumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel, sehingga didapatkan hubungan antara variabel-variabel yang ada.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software Statistical Program for Social Science (SPSS). SPSS adalah salah satu software untuk menganalisa data statistik. Kegunaan analisis ini untuk mengetahui pengaruh variabel bebasekterhadap variabel terikatnya. Berdasarkan pendekatan yang telah

diadopsi oleh Govindarajan dan Gupta (1985). Tahap analisis yang dilakukan yaitu :

### **3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini agar memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan serta akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Analisis statistik deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, nilai rata-rata dan juga standar deviasi. (Ghozali, 2011) dalam (Utama, 2013).

### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuisioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang telah diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan reliabel karena kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2011) dalam Utama (2013) Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidak kuisioner tersebut. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur dalam kuisioner tersebut. pengukuran validitas pertanyaan dalam kuisioner tersebut diukur

dengan melakukan korelasi skor item pertanyaan dengan total skor variabel. Ketika probabilitas menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $<0,01$  atau  $<0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertanyaan tersebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu Konstruk atau variable dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ . (Ghozali, 2013),

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011) dalam Utama (2013) uji asumsi klasik terdiri dari :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Adapun data yang baik merupakan data yang memiliki pola distribusi yang normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov*, yakni dengan melihat signifikansi pada 0,05. Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan  $>0,05$  maka distribusi tersebut akan normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan diantara variabel independen atau variabel bebas (X). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan *VIF*  $>10$  maka terjadi multikolinieritas
- b. Apabila nilai *tolerance*  $>0,1$  dan *VIF*  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini merupakan uji yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan grafik *scatter plot*, dengan ketentuan apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun model yang baik yaitu model yang tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk lebih mendukung hasil dari Scaterplot, peneliti menambahkan Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara nilai absolut residual dengan variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* dengan tabel keputusan dibawah ini :

**Tabel 3. 2**  
**Uji Durbin Watson**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du \leq dw \leq 4 - du$

#### 3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan teknis statistik regresi bergandapertama tentang Kejelasan Sasaran Anggaran ( $X_1$ ) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).Kedua, Pengaruh Pengendalian Akuntansi ( $X_2$ ) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah(Y).Ketiga, Pengaruh Sistem Pelaporan ( $X_3$ ) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Menggunakan koefisien korelasi yang dapat dilihat dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon.$$

Dimana :

Y : Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Kejelasan Sasaran Anggaran

$X_2$  : Pengendalian Akuntansi

$X_3$  : Sistem Pelaporan

$\varepsilon$  : Variabel Pengganggu (error)

### 3.6.5. Uji Hipotesis

#### 1. Pengujian secara parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Adapun kriteria pengujuannya yaitu:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

#### 2. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011), Adapun kriteria pengujuannya yaitu:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $signifikan > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $signifikan < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

